

BAB I

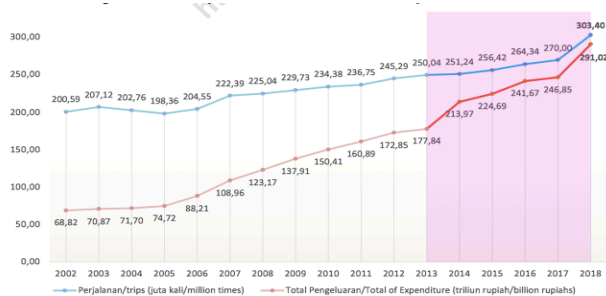
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Hidayah (2017), pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok grup ke suatu tempat tertentu yang jauh dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan pengalaman diluar aktivitas kesehariannya dalam waktu yang singkat. Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang perkembangannya terus meningkat. Banyak negara yang menjadikan pariwisata sebagai sektor utama untuk meningkatkan perekonomian negaranya, salah satunya adalah Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang perkembangan pariwisatanya terus meningkat dari tahun ketahun. Bahkan daya saing sektor pariwisata terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tidak hanya menarik perhatian wisatawan mancanegara tetapi wisatawan nusantara juga tertarik dalam mengunjungi destinasi wisata yang ada di Indonesia, hal tersebut mengakibatkan jumlah wisatawan nusantara terus meningkat setiap tahunnya.

GAMBAR 1

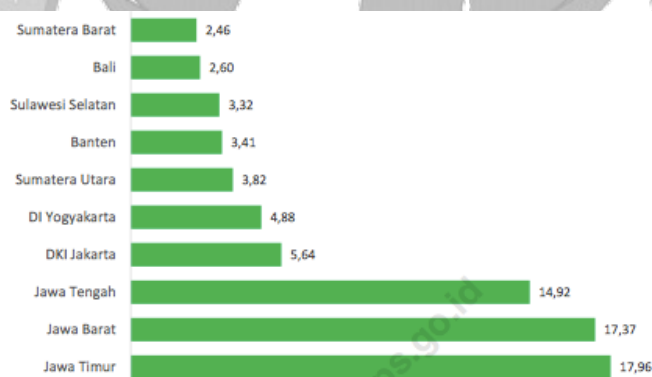
Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Wisnus) dan Total Pengeluaran di Indonesia Tahun 2002-2018



Sumber: Hasil data Badan Pusat Statistik (2019)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah perjalanan pada tahun 2018 mencapai 303,40 juta, yang artinya mengalami peningkatan sebesar 12,37% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 270,00 juta. Biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan nusantara pada setiap tahunnya pun terus meningkat. Total pengeluaran selama tahun 2018 sebesar 291,02 triliun rupiah sedangkan pada tahun 2017 sebesar 246,85 triliun rupiah, terjadi perbedaan sebesar 17,89%. Badan Pusat Statistik (2018) memastikan bila peningkatan ini sebagai akibat dari kondisi perekonomian yang relatif semakin membaik dan semakin mudahnya aksesibilitas ke daerah-daerah tujuan wisata.

GAMBAR 2
Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Indonesia Menurut Provinsi Tujuan



Sumber: Hasil Data Badan Pusat Statistik (2018)

Berdasarkan hasil survei dari Badan Pusat Statistik, telah menunjukkan bahwa minat wisatawan nusantara lebih tertarik berwisata ke Pulau Jawa khususnya provinsi Jawa Timur hingga mencapai 17,96% dan yang terendah di Provinsi Banten sebesar 3,41%.

Dengan posisinya yang terendah di Pulau Jawa, Provinsi Banten merupakan wilayah paling barat di Pulau Jawa yang dahulunya merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat, namun pada tahun 2000 telah dipisahkan

dengan keputusan Undang-Undang No. 23 tahun 2000. Provinsi Banten terdiri dari 4 kota, 4 kabupaten, 154 kecamatan, 262 kelurahan, dan 1273 desa, dengan ibu kota nya yaitu Kota Serang. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Banten Eneng Nurcahyadi (2018), Provinsi Banten memiliki beberapa wisata alam yang sudah terkenal diantaranya, Pantai Anyer, Tanjung Lesung, Taman Nasional Ujung Kulon, Gunung Krakatau, Kampung Baduy, Arung Jeram Sungai Ciberak, dan Wisata Bahari Pulau.

Hal ini memengaruhi turunnya jumlah wisatawan pada Provinsi Banten khususnya pada hari libur lebaran 2019 terjadi penurunan sebesar 60% dibandingkan pada tahun 2018 (Kabid Destinasi Wisata Dinas Pariwisata Banten, Paundra Bayu Ajie). Hal ini merupakan imbas dari bencana tsunami yang terjadi di Selat Sunda, Banten pada tanggal 22 Desember 2018. Dengan wisatawan yang hanya mengenal wisata alam di Banten, muncul keresahan wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut. Maka dari itu wisatawan lebih memilih berwisata ke luar daerah dibandingkan mencari destinasi wisata lainnya yang ada di Banten.

Wisata lainnya yang saat ini sedang dipromosikan dan dikembangkan oleh Firmansyah Rahim selaku Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata Kemenparekraf (2014), di beberapa daerah termasuk Provinsi Banten dengan menciptakan destinasi wisata baru melalui konsep kampung wisata yang berbasis masyarakat, sehingga dengan begitu hal ini juga dapat mendukung konsep pariwisata berkelanjutan. Dimana hal tersebut diharapkan menjadi hal pendorong dalam kenaikan wisatawan dan kemajuan pariwisata di Provinsi

Banten khususnya Kota Serang sebagai ibukotanya yang telah memiliki 4 rintisan kampung wisata.

Menurut Manuela (2012, hal. 41), kampung wisata merupakan bentuk interaksi dari atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat dimana terdapat sekelompok wisatawan yang dapat tinggal dan mempelajari tentang kehidupan masyarakat setempat. Kini Provinsi Banten telah memiliki daya tarik wisata baru dalam bentuk kampung wisata, salah satunya terdapat di Kota Serang. Kurangnya informasi mengenai kampung wisata di Kota Serang, mengakibatkan minimnya wisatawan yang berkunjung.

Kota Serang merupakan Ibu Kota Provinsi Banten yang secara geografis terletak antara 50 99' – 60 22' Lintang Selatan dan 1060 07' – 1060 25' Bujur Timur. Sebelah utara Kota Serang berbatasan dengan Laut Jawa, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Serang, begitu juga di sebelah selatan dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Serang. Kota Serang mempunyai kedudukan sebagai pusat pemerintahan Provinsi Banten, juga sebagai daerah *alternative* dan penyanggah (*hinterland*) Ibukota Negara, karena dari Kota Jakarta hanya berjarak sekitar 70 km. Wilayah Kota Serang sebagian besar adalah dataran rendah yang memiliki ketinggian kurang dari 500 mdpl.

Kota Serang terkenal akan wisata sejarah dan religinya dan juga sudah memiliki beberapa destinasi wisata yang terkenal, seperti wisata sejarah salah satunya destinasinya adalah Keraton Kaibon yang terletak di Kelurahan Kasunyatan, Kecamatan Kasemen. Keraton yang dibangun pada tahun 1815

yang ditujukan untuk ibunda Sultan Syafuludin, yakni Ratu Aisyah. Meskipun ditujukan untuk Ibunda Sultan, bangunan ini tetap menonjolkan sisi keislamannya karena inti dari Keraton ini adalah sebuah Masjid dengan pilar-pilar tinggi dan anggun. Selain itu ada pula Benteng Speelwijk yang merupakan simbol berkuasanya kolonial Belanda di Banten pada tahun 1585. Benteng ini berbentuk pesegi panjang tidak simetris, dimana setiap sudutnya terdapat bastion. Benteng ini berlokasi di Kampung Pamarican.

Untuk berwisata religi di Kota Serang, dapat mengunjungi Masjid Agung Banten yang terletak di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen. Masjid ini merupakan masjid pertama pada masa pemerintahan Maulana Hasanuddin (1552-1570). Di masjid ini terdapat sebuah menara yang dibuat oleh Hendrick Lucasz Cardeel yang bernama Menara Masjid Agung Banten.

TABEL 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kota Serang Tahun 2018

No.	Bulan	Wisatawan		Jumlah
		M mancanegara	Nusantara	
1	Januari	143	119.655	119.798
2	Februari	84	105.367	105.451
3	Maret	259	95.684	95.943
4	April	165	136.181	136.346
5	Mei	156	96.217	96.373
6	Juni	154	128.921	129.075
7	Juli	39	637.277	637.316
8	Agustus	37	147.801	147.838
9	September	27	166.006	166.033
10	Oktober	58	233.278	233.336
11	November	70	296.980	297.050
12	Desember	77	68.380	68.457
	Jumlah	1.269	2.231.747	2.233.016

Sumber: Hasil Olahan Data DISPARPORA Kota Serang (2018)

Meski Kota Serang sudah memiliki beberapa destinasi terkenal untuk wisata religi dan sejarahnya, akan tetapi berdasarkan hasil olahan data DISPARPORA (Dinas Parwisata Kepemudaan dan Olah Raga) Kota Serang tahun 2018, menunjukkan masih terjadinya penurunan wisatawan nusantara yang signifikan pada bulan Desember. Hal ini dikarenakan wisatawan yang belum menemukan alternatif destinasi wisata di Kota Serang, selain dari destinasi wisata sejarah dan religi. Selain itu, hal ini juga membuktikan bahwa wisatawan masih ragu untuk berwisata dikarenakan tsunami yang baru saja terjadi di Provinsi Banten pada tahun 2018, meskipun pada nyatanya lokasi terjadinya tsunami berjauhan dengan Kota Serang.

Dengan promosi yang dilakukan oleh DISPARPORA Kota Serang maupun oleh masyarakat di setiap kampung wisata yang belum maksimal, hal inilah yang mengakibatkan minimnya pengetahuan wisatawan nusantara dan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke kampung wisata di Kota Serang. Masih banyak wisatawan yang tidak mengetahui bahwa kampung wisata di Kota Serang ini dapat menjadi alternatif destinasi wisata di Provinsi Banten. Kampung wisata merupakan destinasi wisata yang sedang menjadi *trend* pariwisata masa kini, yang berbasis masyarakat dan juga mendukung konsep pariwisata berkelanjutan.

Kota Serang sudah memiliki beberapa kampung wisata, akan tetapi untuk sekarang ini penulis memfokuskan hanya keempat kampung wisata yang ada di Kota Serang. Hal ini karena hanya empat kampung wisata inilah yang sudah memiliki SK (Surat Keterangan) untuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sudah dirintis, sudah diinisiasi dan diresmikan oleh DISPARPORA

(Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga) Kota Serang. Adapun keempat kampung tersebut adalah Kampung Wisata Pipitan, Kampung Wisata Situ Ciwaka, Kampung Wisata Pancer, dan Kampung Wisata Karodangan. Pada setiap kampung wisata memiliki ciri khasnya masing-masing seperti contohnya Kampung Wisata Karodangan yang merupakan salah satu kampung yang memiliki potensi kesenian daerah dan budaya khas Banten yang masih kental. Kampung wisata ini juga memiliki aliran sungai yang mirip seperti di film *The Lord of The Ring* yang merupakan salah satu daya tarik wisatanya.

Oleh karena itu tersusunlah referensi berisikan informasi mengenai Kota Serang dan mengenai kampung wisata, khususnya kampung wisata yang ada di Kota Serang. Dengan harapan agar dapat mempromosikan, mempermudah dan membantu para wisatawan yang belum mengetahui dan yang ingin berkunjung ke Provinsi Banten khususnya mengunjungi kampung wisata di Kota Serang dan juga agar membuat kampung wisata di Kota Serang ini dapat menjadi alternatif destinasi wisata di Provinsi Banten. Adapun target pembaca dari referensi ini adalah wisatawan nusantara khususnya wisatawan yang memiliki minat mengunjungi kampung wisata berumur 17-55 tahun. Pada umur tersebut termasuk kedalam umur produktif dan sudah dapat menentukan sesuatu hal yang akan dilakukan untuk diri sendiri, sehingga wisatawan tersebut dapat timbul rasa ketertarikan dan keinginan untuk berkunjung ke kampung wisata khususnya yang ada di Kota Serang.

Referensi ini akan dibuat dalam bentuk rancangan buku panduan yang berjudul “Buku Panduan Kampung Wisata Pintu Pagar Kota Serang”. Pemberiaan judul Pintu Pagar merupakan sebuah singkatan dari keempat

kampung wisata di Kota Serang yang sudah diresmikan, yaitu Kampung Wisata Pipitan, Kampung Wisata Situ Ciwaka, Kampung Wisata Pancer, Kampung Wisata Karodangan. Bukan hanya sekedar singkatan dari keempat kampung wisata, tetapi juga Pintu Pagar menjadi sebuah nama yang mewakili harapan penulis, yaitu dengan adanya rancangan buku panduan ini, kampung wisata yang ada di Kota Serang dapat menjadi pintu masuk ataupun pintu pagar dari pembangunan pariwisata Kota Serang.

B. Tujuan Pembuatan Rancangan Buku

Pembuatan Rancangan Buku Panduan Kampung Wisata Pintu Pagar Kota Serang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi mengenai kampung wisata di Kota Serang.
2. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara terhadap kampung wisata di Kota Serang.

